

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Observasi Penelitian

Sebelum menentukan melakukan penelitian, peneliti sebelumnya telah melakukan observasi pada lokasi yang telah ditentukan. Observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah memang benar sekolah yang dimaksud memberikan pembelajaran terkait judul dari penelitian ini yaitu Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. Setelah melakukan observasi langsung serta pengamatan yang detail selama kurang lebih 1 minggu (25 September – 29 September 2018) peneliti mendapatkan hasil bahwa di TK Islam Plus Miftahul Ulum memang menerapkan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.¹ Seperti yang telah di sampaikan oleh Ibu Ifa selaku kepala sekolah:

“Iya mbak disini dalam proses pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode An-nahdliyah, karena dalam metode An-nahdliyah ini menggunakan ketukan sehingga akan lebih mudah dipahami oleh anak usia dini.”

Pernyataan di atas didukung oleh dokumentasi yang menunjukkan salah satu kegiatan tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an:²

¹Observasi, *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an yang Ada Di TK Islam Plus Miftahul Ulum*, Tanggal 27 September 2018

²Dokumentasi, *Anak Berdo'a Sebelum Membaca Al-Qur'an*, tanggal 26 Januari 2019



Gambar 4.1 Anak-anak berdo'a sebelum membaca Al-Qur'an

Penelitian ini berlokasi di TK Islam Plus Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri, dimulai dari Tanggal 12 Desember 2018 sampai dengan 23 Januari 2019. Pada saat melakukan penelitian, peneliti setiap hari hadir untuk mengambil data setiap harinya. Kehadiran peneliti yang rutin tersebut diharapkan mampu untuk memaksimalkan temuan penelitian. Subyek dari penelitian ini adalah anak yang berada pada rentang anak usia dini, yakni berusia 4 tahun sampai dengan 5 tahun. Dari semua subyek tersebut telah dikelompokkan pada kelas TK A tepatnya di kelas A-1. Jumlah anak yang berada di kelas A-1 adalah 17 anak. Sehingga jumlah keseluruhan anak yang berada di dalam kelas adalah 17 anak.³

Selain anak-anak yang berada pada masa kanak-kanak, subyek penelitian juga akan diperkuat dengan sumber data yang berasal dari Kepala Sekolah, dan dua guru kelas A-1, serta beberapa orang tua dari anak-anak

³Observasi, *Kondisi Anak-Anak di Kelas A-1*, tanggal 26 Januari 2019

tersebut. Penelitian yang sedang dilakukan ini berjudul Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri. Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini lebih menekankan dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas A-1. Untuk memastikan kebenaran dari hasil wawancara tersebut peneliti juga melakukan observasi langsung selama satu bulan penuh. Salah satu bukti dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat pada dokumentasi berikut ini:⁴



Gambar 4.2 Pengamatan langsung oleh peneliti

⁴Observasi, *Kegiatan Pembelajaran di Kelas 1-A*, Tanggal 12 Desember 2018

B. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di TK Islam Plus Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri, dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dideskripsikan data dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum

Di dalam proses pembelajaran, pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah dengan menguasai metode atau teknik pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu masalah metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan.

Pembelajaran Al-Qur'an menyangkut proses belajar yang berkaitan dengan cara membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini yaitu dengan memberikan rangsangan bagi anak untuk belajar Al-Qur'an dengan metode yang sesuai. Menurut Ajeng Yusriana, mengenalkan huruf bagi pemula dalam membaca tentu juga harus memilih metode yang menarik dan tidak membosankan. Sebagaimana diungkapkan oleh bu Iluk Mahfudhoh,S.Pd selaku guru di TK Islam Plus Miftahul Ulum :

“Dalam proses pembelajaran metode itu sangat berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, maka dari itu

dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum ini menggunakan Metode An-Nahdliyah".⁵

Melihat dari wawancara tersebut, memang suatu metode sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sangatlah diperlukan seperti halnya dalam pendidikan umum. Dalam hal ini di TK Islam Plus Miftahul Ulum menggunakan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun ungkapan dari bu Ulfa Rohmawati, S.Pd selaku guru di TK Islam Plus Miftahul Ulum mengatakan bahwa :

“Disini dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah, karena metode An-Nahdliyah ini dalam pembelajarannya menggunakan ketukan jadi akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak usia dini”.⁶

Melihat dari pendapat di atas memang benar kesesuaian dalam penggunaan suatu metode sangat diperlukan. Dengan penggunaan metode yang tepat proses pembelajaran akan lebih efektif serta akan lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran metode An-Nahdliyah terdapat beberapa langkah seperti yang diungkapkan oleh ibu Iluk Machfudhoh, S.Pd yaitu :

“Dalam pembelajaran metode An-Nahdliyah ini terdapat beberapa langkah diantaranya yaitu siswa berkumpul secara klasikal dalam satu ruangan, kemudian guru menuliskan materi dipapan tulis lalu membacanya secara bersama-sama, setelah itu guru mengelompokkan siswa putra dan siswa putri, kemudian siswa diminta membaca bersama-sama dan guru mengiringi dengan ketukan. Setelah

⁵ Wawancara dengan Ibu Iluk Mahfudhoh selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 12 Desember 2018

⁶ Wawancara dengan Ibu Ulfa Rohmawati selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 12 Desember 2018

siswa membaca bersama-sama secara berulang-ulang siswa diminta untuk membaca satu persatu.”⁷

Dari ungkapan di atas langkah-langkah pembelajaran metode An-Nahdliyah sudah sesuai dalam buku pedoman pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an metode cepat tanggap belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah. Dalam pembelajaran metode An-Nahdliyah ini terdapat empat metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Ulfa Rohmawati, S.Pd selaku guru di TK Islam Plus Miftahul Ulum :

“Penggunaan metode An-Nahdliyah sangat tepat bila diterapkan karena dalam penyampiannya menggunakan empat metode yakni metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab, dan metode ceramah”.⁸

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TK Islam Plus Miftahul Ulum :

- a. Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh serta praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- b. Metode drill, yaitu siswa disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan guru.

⁷ Wawancara dengan Ibu Iluk Mahfudhoh selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 12 Desember 2018

⁸ Wawancara dengan Ibu Ulfa Rohmawati selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 12 Desember 2018

- c. Tanya jawab, yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan sebaliknya.
- d. Metode ceramah, yaitu guru memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Selanjutnya juga dipertegas oleh ibu Iluk Mahfudhoh selaku guru di TK Islam Plus Miftahul Ulum berikut penuturannya :

“Alasan kami menggunakan metode An-Nahdliyah di TK Islam Plus Miftahul Ulum ini karena penyampaianya menggunakan empat metode yaitu metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab, dan metode ceramah. Yang mana ke empat metode ini sangat tepat apabila digunakan dalam proses belajar mengajar Al-Qur’an dan tentunya lebih mudah dipahami”.⁹

Dari uraian di atas, begitu jelas bahwa penggunaan metode yang tepat yang dilakukan di TK ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur’an. Namun segala upaya tersebut belumlah cukup tanpa ada dukungan dari pihak keluarga serta masyarakat. Untuk itu apabila semua bekerjasama dengan baik akan menciptakan generasi muda yang berkualitas. Berikut dokumentasi ketika belajar membaca Al-Qur’an dengan metode an-Nahdliyah :¹⁰

⁹ Wawancara dengan Ibu Iluk Mahfudhoh selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 12 Desember 2018

¹⁰ Dokumentasi, *belajar membaca huruf hijaiyyah secara bersama-sama*, tanggal 12 Desember 2018



Gambar 4.3 belajar membaca huruf hijaiyyah secara bersama-sama

Kemampuan membaca bagi anak usia dini merupakan kemampuan yang kompleks yang dapat dikuasai melalui proses bertahap selama masa perkembangan anak, karena ada proses yang bertahap, tidak salah jika anak dipersiapkan untuk mengenal dan menguasai kemampuan awal membaca sejak dini.

Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan menggunakan metode An-Nahdliyah maka perlu diadakan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan bu Ulfa Rohmawati yaitu:

“Disini terdapat 3 evaluasi mbak, yaitu evaluasi harian, evaluasi akhir jilid, dan evaluasi akhir semester. Pertama, Evaluasi harian ini dilakukan oleh guru ketika tutor sorogan, ketika siswa sedang membaca buku jilid disitulah guru mulai menilai bacaan siswa dari makharijul huruf, sifaul huruf, dan tajwidnya, apakah sudah baik apa belum. Kemudian guru memberikan penilaian dibuku jilidnya tersebut di bagian atas, sebagai bentuk penilaian capaian siswa. Yang dicatatkan di

buku jilid yaitu dengan memberi nilai dalam bentuk simbol bintang 4, bintang 3, bintang 2, dan bintang 1. Maksudnya yaitu kalau bintang 4 (sudah lancar), bintang 3 (mulai lancar), bintang 2 (kurang lancar), bintang 1 (belum lancar). Kedua, evaluasi akhir jilid dilaksanakan pada akhir pembelajaran jilid untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dan yang terpenting adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sudah layak untuk naik ke jilid selanjutnya atau belum. Ketiga, evaluasi akhir semester ini diadakan setelah jilid tersebut selesai akan diadakan ujian semester yaitu untuk kenaikan kelas. Begini mbak kalau saya, jika satu jilid sudah selesai maka sebelum diadakan ujian, biasanya saya ulangi lagi dari depan agar siswa tidak terlalu jauh untuk mengingat kembali materi-materi yang sudah disampaikan pada hari sebelum-sebelumnya”.¹¹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kenaikan jilid dilakukan secara individual. Jadi siswa membaca satu persatu halaman yang telah ditentukan oleh guru, apabila siswa mampu membaca jilid tersebut dengan baik maka akan dinaikkan pada jilid selanjutnya, dan apabila belum mampu membaca dengan baik yaitu masih banyak kesalahan maka siswa mengulangi jilid itu lagi. Setelah jilid tersebut selesai akan diadakan ujian semester, yaitu untuk kenaikan kelas. Tetapi sebelum diadakan ujian semester, guru mengulang kembali materi-materi dari jilid yang telah diajarkan dari awal agar siswa tidak mudah lupa dan selalu ingat dengan jilid yang sebelumnya telah dipelajari.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TK Islam Plus Miftahul Ulum

¹¹ Wawancara dengan Ibu Ulfa Rohmawati selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 14 Januari 2019

- a. Faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TK Islam Plus Miftahul Ulum

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu pula halnya melihat fenomena yang ada di TK Islam Plus Miftahul Ulum, upaya guru dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an tentu ada beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam mencapai pelaksanaannya. Adapun faktor yang mendukung antara lain:

1) Peserta didik

Lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung peserta didik itu sendiri, karena apabila mereka mempunyai kemauan/minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Ulfa Rahmawati, S.Pd selaku guru di TK Islam Plus Miftahul Ulum beliau mengatakan:

“Lancar tidaknya suatu pendidikan itu juga tergantung pada anaknya (peserta didik), kalau di rumah mereka rajin belajar baca Al-Qur'an tentunya tidak akan mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an”.¹²

¹² Wawancara dengan Ibu Ulfa Rohmawati selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 08 Januari 2019

Dari ungkapan di atas bahwa rajin belajar baca Al-Qur'an atau tidaknya dari diri peserta didik itu sendiri sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an karena apabila di rumah mereka rajin belajar Al-Qur'an (*nderes/ngaji Al-Qur'an*) maka ketika membaca mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Berikut dokumentasi dari salah satu siswa TK Islam Plus Miftahul Ulum yang rajin belajar Al-Qur'an ketika dirumah :¹³



Gambar 4.4 anak yang rajin belajar dirumah

Pendapat di atas tersebut diperkuat oleh pendapat Drs. Slameto ada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada anak didik diantaranya faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan kondisi dan situasi yang ada dalam diri anak didik itu

¹³ Dokumentasi, *anak belajar mengaji dirumah*, tanggal 09 Januari 2019

sendiri. Sedangkan faktor ekstern merupakan kondisi dan situasi yang ada dalam diri pribadi anak didik. Faktor ini lebih berkaitan dengan keadaan lingkungan fisik, karena lingkungan fisik yang baik dan teratur juga akan menentukan keberhasilannya dalam belajar.

2) Pengajar

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa, guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai, hal ini ditegaskan oleh ibu Iluk Machfudhoh,S.Pd ungkapan beliau sebagai berikut:

“Disini (di TK Islam Plus Miftahul Ulum) gurunya (Ustadzah) juga menjadi faktor berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran Al-Qur’an. Ustadzahnya harus sudah bersyahadah, jadi kalau ustadz/ustadzahnya berpengetahuan yang luas dalam hal bacaan Al-Qur’an maka akan lebih mudah mengajarkan pada santri-santrinya”.¹⁴

Dari ungkapan ibu Iluk Machfudhoh diatas, ternyata pengetahuan guru juga sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Keberhasilan tidak akan bisa diraih jika pengetahuan yang dimiliki pendidiknya hanya pas-pasan.

3) Disiplin Sekolah

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Iluk Mahfudhoh selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 08 Januari 2019

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib. Apabila mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat peserta didik disiplin pula, selain itu juga berpengaruh yang positif terhadap belajarnya. Sehingga dengan demikian siswa akan lancar dalam belajar dan mengurangi adanya kesulitan dalam belajar. Di TK Islam Plus Miftahul Ulum ini guru-gurunya disiplin.

Keadaan ini seperti yang ditegaskan oleh ibu Iluk Machfudhoh, ungkapan beliau sebagai berikut:

“Disini itu kebanyakan guru-gurunya disiplin, pukul 07.00 WIB sudah hadir sehingga membuat siswa-siswinya ikut disiplin pula”.¹⁵

Dari ungkapan di atas, kedisiplinan guru membawa pengaruh kepada anak didiknya. Jika guru mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat anak didiknya disiplin pula. Dan ini akan menjadi penunjang keberhasilan suatu pendidikan.

4) Lingkungan

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Pengaruh lingkungan akan dikatakan positif apabila lingkungan itu dapat memberikan motivasi

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Iluk Mahfudhoh selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 08 Januari 2019

dan rangsangan anak untuk rajin belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Ulfa Rohmawati:

“Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan pada anak. Apabila dirumah orang tua sering mengajari anaknya belajar Al-Qur’an pasti tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an”.¹⁶

Selanjutnya juga dipertegas oleh ibu Iluk Mahfudhoh, ungkapan beliau sebagai berikut:

“Kemahiran anak dalam membaca Al-Qur’an itu juga tergantung pembelajarannya dirumah, kalau dirumah orang tuanya sering mengajari anaknya belajar Al-Qur’an tentu anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Jika hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah saja pembelajaran Al-Qur’an tidak akan maksimal dan tentunya anak-anak akan lamban dalam hal membaca Al-Qur’an”.¹⁷

Dari uraian di atas, begitu jelas bahwa faktor lingkungan keluarga bisa menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur’an di TK Islam Plus Miftahul Ulum.

- b. Faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an melalui metode An-Nahdliyah di TK Islam Plus Miftahul Ulum

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu pula halnya melihat

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Ulfa Rohmawati selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 08 Januari 2019

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Iluk Mahfudhoh selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 08 Januari 2019

fenomena yang ada di TK Islam Plus Miftahul Ulum, penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an tentu ada beberapa faktor yang menghambat dalam mencapai pelaksanaannya. Adapun faktor yang menghambat antara lain:

1) Peserta didik

Lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung peserta didik itu sendiri, karena apabila mereka mempunyai kemauan/minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Begitu pula sebaliknya apabila dalam diri peserta didik tidak ada kemauan untuk belajar dan tidak mengembangkan kemauannya maka akan menghambat proses pendidikan dan peserta didik cenderung mengalami kesulitan belajar.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ulfa Rohmawati, beliau mengatakan:

“Lancar tidaknya suatu pendidikan itu juga tergantung pada anaknya (peserta didik), kalau di rumah mereka malas-malasan pasti mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an di sekolah (grotal-gratul)”.¹⁸

Pendapat ini juga diungkapkan oleh Ibu Siti Chofifah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Ulfa Rohmawati selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 09 Januari 2019

“Biasanya anak-anak itu kalau di rumah sudah malas untuk belajar Al-Qur’an, sebagai contoh anak saya sendiri kalau di rumah itu terkadang mau saya ajari tetapi kalau terlanjur malas (tidak ada minat) sulitnya minta ampun untuk belajar Al-Qur’an”.¹⁹

Dari ungkapan di atas bahwa rajin belajar baca Al-Qur’an atau tidaknya dari diri peserta didik itu sendiri sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur’an karena apabila di rumah mereka malas untuk belajar Al-Qur’an dan hanya mengandalkan pembelajaran ketika di sekolah saja maka mereka pasti masih kesulitan dalam membaca Al-Qur’an (*grotal-gratul*).

2) Pengajar (Guru)

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa, guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai, hal ini ditegaskan oleh ibu Ulfa Rohmawati, ungkapan beliau sebagai berikut:

“Disini gurunya juga menjadi faktor berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran Al-Qur’an. Gurunya harus sudah bersyahadah, jadi kalau gurunya berpengetahuan yang luas dalam hal bacaan Al-Qur’an maka akan lebih mudah mengajarkan pada santri-santrinya. Penghambatnya itu dari rencana pelaksanaann pembelajarannya belum terseruktur dengan baik”.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Chofifah selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 09 Januari 2019

²⁰ Wawancara dengan Ibu Ulfa Rohmawati selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 09 Januari 2019

Dari ungkapan ibu Ulfa di atas, pengetahuan guru juga sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Keberhasilan tidak akan bisa diraih jika pengetahuan yang dimiliki pendidiknya hanya pas-pasan.

1) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib. Apabila mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat peserta didik disiplin pula, selain itu juga berpengaruh yang positif terhadap belajarnya. Sehingga dengan demikian siswa akan lancar dalam belajar dan mengurangi adanya kesulitan dalam belajar. Di TK Islam Plus Miftahul Ulum terkadang ada sebagian guru yang datangnya masih terlambat. Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Siti Chofifah:

“Ketika ada guru yang datangnya terlambat, ini memberikan pengaruh yang negatif pada siswa karena takutnya mereka nanti menjadi ikut-ikutan datang terlambat”.²¹

Dari ungkapan di atas, kedisiplinan guru membawa pengaruh kepada anak didiknya. Apabila guru kurang disiplin maka anak didiknya tidak akan disiplin pula (*glendor*). Dan ini akan menjadi penghambat keberhasilan suatu pendidikan.

²¹ Wawancara dengan Ibu Siti Chofifah selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 09 Januari 2019

2) Lingkungan

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Pengaruh lingkungan bisa dikatakan negatif apabila dirumah tidak adanya dorongan orang tua untuk membimbing anaknya belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ulfa Rohmawati:

“Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan pada anak. Apabila dirumah orang tua tidak rajin mengajari anaknya bacaan Al-Qur’an maka anak akan kesulitan dalam membaca Al-Qur’an”.²²

Selanjutnya juga dipertegas oleh Ibu Iluk Mahdudhoh, ungkapan beliau sebagai berikut:

“Kemahiran anak dalam membaca Al-Qur’an itu juga tergantung pembelajarannya dirumah, kalau dirumah orang tuanya malas untuk mengajari anaknya belajar Al-Qur’an tentu anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Jika hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah saja pembelajaran Al-Qur’an tidak akan maksimal dan tentunya anak-anak akan lamban dalam hal membaca Al-Qur’an”.²³

Dari uraian di atas, begitu jelas bahwa faktor lingkungan keluarga bisa menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur’an di TK Islam Plus Miftahul Ulum.

²² Wawancara dengan Ibu Ulfa Rohmawati selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 09 Januari 2019

²³ Wawancara dengan Ibu Iluk Mahfudhoh selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 09 Januari 2019

3. Hasil dari Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diajarkan kepada anak usia dini harus menggunakan metode yang tepat dan mudah diterima oleh anak. Sehingga anak-anak yang belajar tidak akan merasa bosan dan mudah untuk memahaminya. Penerapan membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TK Islam Plus Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ibu Iluk Mahfudhoh selaku guru di TK Islam Plus Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri adalah sebagai berikut :

“Menurut saya penerapan metode An-Nahdliyah telah berjalan efektif karena sudah terbukti banyak lulusan dari sekolah ini yang sudah bisa baca al-qur'an setelah tamat dari sekolah ini. Pelaksanaannya sudah jelas mengikuti aturan metode An-Nahdliyah seperti mengajarkan huruf hijaiyyah tanpa pemisalan, diajarkan sesuai kemampuan anak dan yang penting biar lama yang penting anak bisa paham dan ingat. Untuk banyaknya bacaan siswa sesuai dengan kemampuan siswa tersebut paling sedikit 1 dan paling banyak 2 halaman. Jilid yang paling tinggi yaitu jilid 6 dan yang paling rendah jilid 1. Anak bisa menghabiskan 1 jilid kurang lebih dalam 40 hari”.²⁴

Selaras dengan wawancara di atas, ibu Ulfa Rohmawati juga menyampaikan hal yang sama yaitu :

“Menurut saya pelaksanaan metode An-Nahdliyah sudah efektif dilakukan. Siswa membaca 1 baris sampai 2 halaman dalam 1

²⁴ Wawancara dengan Ibu Iluk Mahfudhoh selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 14 Januari 2019

hari. Anak bisa menghabiskan 1 jilid kurang lebih dalam 1 bulan setengah”.²⁵

Seiring dengan pernyataan di atas, kepala sekolah juga memberikan pernyataannya dari hasil pelaksanaan membaca al-qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Walaupun saya tidak ikut serta dalam pelaksanaannya dan tidak melihatnya secara langsung, namun dapat saya pastikan bahwa pembelajaran al-qur'an dengan metode an-nahdliyah yang diberikan oleh guru di sekolah ini sudah efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya alumni sekolah ini yang bisa membaca Al-Qur'an setelah tamat dari sini dan tidak adanya laporan yang buruk dari orang tua siswa terkait hal tersebut”.²⁶

Dari hasil pengamatan, suasana pelaksanaan membaca al-qur'an dengan metode an-nahdliyah di TK Islam Plus Miftahul Ulum sangatlah kondusif yaitu guru inti dan guru pendamping saling bekerjasama dalam mengajarkan buku jilid kepada anak.

Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan kepala sekolah hal serupa juga dikatakan oleh beberapa orang tua murid. Berikut petikan hasil wawancara dengan beberapa orang tua diantaranya adalah sebagai berikut :

Ibu Ida Purwanti selaku orang tua murid mengatakan :

²⁵ Wawancara dengan Ibu Ulfa Rohmawati selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 14 Januari 2019

²⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Chofifah selaku Guru TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 14 Januari 2019

“Pembelajaran membaca al-qur’an dengan metode an-nahdliyah sudah efektif namun perlu ditingkatkan. Ada dampak dalam pembelajaran membaca al-qur’an dengan metode an-nahdliyah yaitu kalau di rumah anak menjadi lebih sering mengulanginya di rumah dengan saya atau dengan abinya. Anak saya sudah ada peningkatannya yang sekarang sudah jilid 3. Pemberitahuan perkembangan membaca jilid anak hanya dilakukan setiap semesternya. Anak mengulangi bacaan jilidnya jika bacaannya kurang baik”.²⁷

Berikut dokumentasi dari salah satu siswa TK Islam Plus

Miftahul Ulum yang mau mengulangi belajar jilid dirumah :²⁸



Gambar 4.5 ketika anak belajar jilid di rumah

Ibu Nanik Shofiati mengemukakan:

²⁷ Wawancara dengan Ibu Ida Purwanti selaku Wali murid TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 15 Januari 2019

²⁸ Dokumentasi, *anak belajar jilid di rumah*, tanggal 15 Januari 2019

“Sudah efektif karena dilakukan setiap hari. Ada dampaknya yakni anak jadi bisa membaca Al-qur’an. Anak memiliki peningkatan sekarang sudah jilid 2. Guru ada memberikan laporan perkembangan membaca jilid anak di setiap akhir semester. Anak juga mengulangi bacaannya di rumah setiap magrib jika anak yang memintanya”.²⁹

Selaras dengan pernyataan Ibu Nanik Shofiati, Ibu Linda juga mengemukakan:

“Pembelajaran jilid sudah sangat baik dan efektif. Anak jadi lebih sering ingin mengulang bacaan di rumah dan ada peningkatannya. Laporan perkembangan diberikan hanya pada saat pembagian rapot saja. Anak mengulang bacaan jilidnya setiap malam”.³⁰

Senada dengan Ibu Linda, Ibu Lia mengatakan:

“Pembelajarannya sudah efektif namun perlu ditingkatkan lagi. Ada dampak dari pembelajaran membaca jilid. Anak memiliki peningkatan sekarang sudah jilid 3. Pemberitahuan perkembangan anak diberikan pada pembagian rapot. Anak mengulangi bacaannya dirumah”.³¹

Ibu Siti Rukhana mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran membaca jilid sudah efektif. Anak menjadi rajin membaca jilid. Anak memiliki peningkatan yang baik karena sedikit demi sedikit anak bisa membaca jilid. Anak mengulang bacaan jilidnya di rumah karena sudah saya wajibkan”.³²

Sejalan dengan pernyataan dari Ibu Siti Rukhana, Ibu Indah mengatakan:

²⁹ Wawancara dengan Ibu Nanik Shofiati selaku Wali murid TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 15 Januari 2019

³⁰ Wawancara dengan Ibu Linda selaku Wali murid TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 15 Januari 2019

³¹ Wawancara dengan Ibu Lia selaku Wali murid TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 15 Januari 2019

³² Wawancara dengan Ibu Siti Rukhana selaku Wali murid TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 15 Januari 2019

“Pembelajarannya sudah efektif tapi tidak ada pemberitahuan dalam perkembangannya setiap harinya. Ada dampaknya yaitu anak jadi sering membaca jilid. Anak ada peningkatan dalam membaca jilid. Pemberitahuan perkembangan membaca jilid anak hanya dilakukan saat di akhir semester saja. Anak sering mengulangi bacaan jilidnya di rumah”.³³

Ibu Lasmiati memiliki pendapat sendiri tentang pembelajaran membaca AlQur’an dengan metode an-nahdliyah di TK Islam Plus Miftahul Ulum yaitu:

“Saya sudah puas dengan cara mengajar guru. Pembelajaran membaca jilid memiliki dampak yaitu anak menjadi mau belajar jilid di rumah. Anak memiliki peningkatan yaitu anak menjadi lebih pandai lagi. Laporan perkembangan membaca jilid diberikan saat akhir semester. Anak mengulangi lagi bacaan jilidnya setiap malam”.³⁴

Senada dengan Ibu Lasmiati, Ibu Ratna mengatakan:

“Pembelajaran membaca jilid sudah efektif dan anak saya juga sudah paham tentang bacaan jilid. Pembelajaran membaca jilid memiliki dampak yang positif bagi anak yakni anak semakin sering mengulangi bacaan jilid di rumah. Anak memiliki cukup banyak peningkatan dalam membaca jilid. Hasil perkembangan membaca jilid anak diberikan saat pembagian rapot. Anak mengulangi kembali bacaan jilid di rumah setiap hari”.³⁵

Sejalan dengan Ibu Ratna, Ibu Sintya memberikan pendapatnya dengan mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran membaca jilid sudah efektif dilakukan yang memiliki dampak bagi anak yaitu anak termotivasi mengulangi di rumah. Anak memiliki banyak peningkatan. Hasil

³³ Wawancara dengan Ibu Indah selaku Wali murid TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 15 Januari 2019

³⁴ Wawancara dengan Ibu Lasmiati selaku Wali murid TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 16 Januari 2019

³⁵ Wawancara dengan Ibu Ratna selaku Wali murid TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 16 Januari 2019

perkembangan membaca jilid anak diberikan setiap pembagian raport. Anak mengulangi kembali bacaan jilid di rumah setiap hari”.³⁶

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa untuk mengetahui hasil dari penerapan metode an-nahdliyah perlu dilakukan evaluasi. Guru melakukan evaluasi hanya dengan sesama guru tetapi waktu tidak ditentukan tanpa ada peran dari orang tua siswa dan kepala sekolah. Kepala sekolah hanya mendapatkan laporan dari hasil evaluasi tersebut. Guru melakukan tindak lanjut setelah melakukan evaluasi pembelajaran membaca al-qur’an dengan metode an-nahdliyah dengan memberitahu orang tua siswa agar membantu anak mengulangi lagi bacaan jilidnya di rumah jika anak membaca jilid dengan buruk. Pembelajaran membaca al-qur’an dengan metode an-nahdliyah memiliki dampak positif bagi setiap anak diantaranya anak termotivasi untuk lebih rajin membaca jilid dan setiap siswa memiliki perkembangan dalam membaca jilid. Setiap siswa mengulangi lagi bacaan jilid di rumah dengan bantuan orang tua. Guru memberikan laporan perkembangan membaca al-qur’an dengan metode an-nahdliyah hanya pada setiap akhir semester yaitu pada saat pembagian raport.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Sintya selaku Wali murid TK Islam Plus Miftahul Ulum pada tanggal 16 Januari 2019

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di TK Islam Plus Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri dalam Penerapan Metode An-Nahdliyah untuk cara belajar membaca Al-Qur'an siswa, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yaitu :

1. Pelaksanaan Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri
 - a. Dalam penyampaian metode An-Nahdliyah menggunakan empat metode yaitu metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab, dan metode ceramah.
 - b. Sebelum sorogan, semua siswa membaca materi yang dituliskan guru dipapan tulis secara bersama-sama dengan dipimpin oleh gurunya.
 - c. Setelah itu guru mengulangi membacakan beserta dengan kode ketukannya dan siswa menirukan, agar tidak mudah lupa.
 - d. Di TK Islam Plus Miftahul Ulum ini juga terdapat pengembangan (ekstra) Tahfidz. Ekstra ini diberlakukan bagi siswa yang memiliki hafalan yang kuat. Program Tahfidz ini diselenggarakan dengan

- tujuan untuk memperlancar bacaan dan menghafal surat-surat pendek secara baik dan benar yang sesuai dengan tajwidnya.
- e. Diadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan menggunakan metode An-Nahdliyah. Terdapat 3 evaluasi diantaranya yaitu : evaluasi harian, evaluasi akhir jilid, dan evaluasi semester.
 - f. Dalam penilaiannya menggunakan bentuk simbol Bintang (☆). Maksudnya yaitu kalau Bintang 4 (sudah lancar), Bintang 3 (mulai lancar), Bintang 2 (kurang lancar), dan Bintang 1 (belum lancar).
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode An-Nahdliyah di TK Islam Plus Miftahul Ulum
- a. Temuan faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TK Islam Plus Miftahul Ulum
 - 1) Peserta didik yang rajin belajar Al-Qur'an dirumah atau mengulang pembelajaran yang didapat di sekolah maka ketika membaca dan mengikuti pembelajaran di sekolah mereka tidak akan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
 - 2) Pengajar memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi yang baik dan sudah berpengalaman, sehingga dalam pembelajaran berjalan dengan lancar.

- 3) Kedisiplinan siswa dan guru di TK Islam Plus Miftahul Ulum sudah cukup baik, seperti disiplin mengikuti tata tertib dan bekerja dengan giat.
 - 4) Orang tua yang selalu mengontrol putra-putrinya dalam hal belajar di rumah.
- b. Temuan faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TK Islam Plus Miftahul Ulum
- 1) Ada beberapa siswa yang masih malas dan sulit belajar Al-Qur'an di rumah.
 - 2) Ada beberapa siswa dan guru yang datangnya masih terlambat.
 - 3) Ada beberapa orang tua yang malas mengontrol putra-putrinya dalam hal belajar di rumah.
3. Hasil dari Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an
- a. Anak menjadi termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah yang diiringi dengan ketukan.
 - b. Anak mengalami peningkatan dalam belajar membaca Al-Qur'an.
 - c. Anak juga menjadi rajin belajar membaca Al-Qur'an dan mau mengulangi lagi di rumah.

